

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Belajar dapat dikatakan suatu proses, artinya dalam belajar akan terjadi proses melihat, membuat, mengamati, menyelesaikan masalah, menyimak dan latihan. Belajar merupakan salah satu bentuk perilaku yang amat penting bagi kelangsungan hidup manusia. Belajar membantu manusia menyesuaikan diri dengan lingkungannya. Dengan adanya proses belajar inilah manusia bertahan hidup. Belajar secara sederhana dikatakan sebagai proses perubahan dari belum mampu menjadi sudah mampu, terjadi dalam jangka waktu tertentu. Dalam kegiatan aktivitas sehari-hari, manusia hampir tidak pernah terlepas dari kegiatan belajar.

Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017:5) menyatakan bahwa “Belajar adalah aktivitas mental atau psikis, yang berlangsung dalam interaksi aktif dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-perubahan dalam pengetahuan, pemahaman, keterampilan, nilai dan sikap”. Skinner dalam Dimiyati Mudjiono (2015:9) menyatakan bahwa “Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responsnya menjadi lebih baik. Sebaliknya bila ia tidak belajar maka responsnya menurun”.

Jumanta Hamdayama (2016:28) menyatakan bahwa “Belajar adalah usaha atau suatu kegiatan yang dilakukan secara sadar supaya mengetahui atau dapat melakukan sesuatu”. Sedangkan Sardiman (2016:2) menyatakan bahwa “ Belajar diartikan sebagai suatu perubahan tingkah-laku karena hasil dari pengalaman yang diperoleh”. Dan menurut Spears dalam Wahab Jufri (2017:49) menyatakan bahwa “Belajar sebagai kegiatan mengobservasi, membaca, mengimitasi, mencoba sesuatu, mendengar, dan mengikuti perintah”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa belajar adalah usaha yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh perubahan tingkah laku yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan-

perubahan dalam pengetahuan, nilai, sikap, dan keterampilan.

2. Pengertian Mengajar

Setiap guru seharusnya dapat mengajar di depan kelas. Bahkan mengajar itu dapat dilakukan pula pada sekelompok siswa di luar kelas atau di mana saja. Mengajar merupakan salah satu komponen dari kompetensi-kompetensi guru. Dan setiap guru harus menguasainya serta terampil melaksanakan dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini pengertian waktu yang singkat sangat penting. Guru kurang memperhatikan bahwa di antara siswa ada perbedaan individual, sehingga memerlukan pelayanan yang berbeda-beda. Bila semua siswa dianggap sama kemampuan dan kemajuannya, maka bahan pelajaran yang diberikan pun akan sama pula. Hal ini bertentangan dengan kenyataan.

Gagne dan Brig dalam Zainal Aqib dkk (2017:67) menyatakan bahwa “Mengajar bukanlah sesuatu yang terjadi secara kebetulan, melainkan adanya kemampuan guru yang dimiliki tentang dasar-dasar mengajar yang baik”. Zainal Aqib dkk (2017:67) menyatakan bahwa “Mengajar adalah kemampuan mengkondisikan situasi yang dapat dijadikan proses belajar bagi siswa”. Jhon R. Pancella dalam Slameto (2017:33) menyatakan bahwa “Mengajar dapat dilukiskan sebagai membuat keputusan (*decision making*) dalam interaksi, dan hasil dari keputusan guru adalah jawaban siswa atau sekelompok siswa, kepada siapa guru berinteraksi”.

Jumanta Hamdayama (2016:98) menyatakan bahwa “Mengajar merupakan upaya guru dalam menciptakan situasi belajar, metode yang digunakan oleh guru diharapkan mampu menumbuhkan berbagai kegiatan belajar bagi peserta didik sehubungan dengan kegiatan mengajar guru”. Sardiman (2016:3) menyatakan bahwa “Mengajar adalah kegiatan penyediaan kondisi yang merangsang serta mengarahkan kegiatan belajar siswa/subjek belajar untuk memperoleh pengetahuan, keterampilan, nilai dan sikap yang dapat membawa perubahan tingkah laku maupun perubahan serta kesadaran diri sebagai pribadi”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran adalah kegiatan belajar mengajar yang terjadi baik secara disengaja maupun tidak sengaja hingga prosedur atau cara yang saling mempengaruhi tersebut mampu

mencapai tujuan pembelajaran dan suatu usaha yang dilakukan seorang guru kepada siswa dalam memberikan ilmu pengetahuan.

3. Pengertian Pembelajaran.

Pada proses pendidikan di sekolah bahwa kegiatan pembelajaran merupakan aktivitas yang paling utama karena keberhasilan mencapai tujuan pendidikan tergantung pada bagaimana proses pembelajaran dapat berlangsung secara efektif, sebab dalam UU No.20 Tahun 2003 tentang sistem pendidikan nasional disebutkan bahwa “Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar”.

Zainal Aqib dkk (2017:66) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah upaya secara sistematis yang dilakukan guru untuk mewujudkan proses pembelajaran berjalan secara efektif dan efisien yang dimulai dari perencanaan, pelaksanaan dan evaluasi”. Wenger dalam Miftahul Huda (2017:2) menyatakan bahwa “Pembelajaran bukanlah aktivitas, sesuatu yang dilakukan seseorang ketika ia melakukan aktivitas lain. Pembelajaran juga bukanlah sesuatu yang berhenti dilakukan oleh seseorang. Lebih dari itu, pembelajaran bisa terjadi dimana saja dan pada level yang berbeda-beda secara individual, kolektif, ataupun sosial”.

Winkel dalam Ihsana El Khuluqo (2017:51) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah seperangkat tindakan yang dirancang untuk mendukung proses belajar peserta didik, dengan memperhitungkan kejadian-kejadian eksternal yang berperan terhadap rangkaian kejadian internal yang berlangsung di dalam diri peserta didik”. Ahmad Susanto (2016:19) menyatakan bahwa “Pembelajaran diartikan sebagai proses, perbuatan, cara mengajar, atau mengajarkan sehingga anak didik mau belajar”.

Menurut Corey dalam Ramayulis (2015:179) menyatakan bahwa “Pembelajaran adalah suatu proses dimana lingkungan seseorang secara sengaja dikelola untuk memungkinkan ia turut serta dalam tingkah laku dalam kondisi khusus atau menghasilkan respon situasi tertentu”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan pembelajaran adalah suatu komunikasi dua arah yaitu antara pendidik dengan yang dididik, dimana dalam

kegiatan pembelajaran tersebut guru mempersiapkan bahan ajar dan rencana pelaksanaan pembelajaran, agar tercapainya tujuan pembelajaran.

4. Pengertian Hasil Belajar

Dalam belajar berlangsung secara *kontiniu* yang dapat menghasilkan suatu perubahan. Hasil belajar merupakan perubahan perilaku siswa akibat belajar. Setiap proses belajar mempengaruhi perubahan perilaku dalam domain tertentu pada diri siswa, tergantung perubahan yang diinginkan terjadi sesuai tujuan pendidikan.

Menurut Gagne dalam Wahab Jufri (2017:73) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah kemampuan (*performance*) yang dapat teramati dalam diri seseorang dan disebut juga dengan kapabilitas. Newawi dalam Ahmad Susanto (2016:5) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah sebagai tingkat keberhasilan siswa dalam mempelajari materi pelajaran di sekolah yang dinyatakan dalam skor yang diperoleh dari hasil tes mengenai sejumlah materi tertentu”.

Gagne dalam Purwanto (2016:42) menyatakan bahwa “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulasi yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi stimulus-stimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori. Menurut Winkel dalam Purwanto (2014:45) “Hasil belajar adalah perubahan yang mengakibatkan manusia berubah dalam sikap dan tingkah lakunya”. Hamalik dalam Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:15) “Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan proses belajar mengajar yang sesuai dengan tujuan pengajaran”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa hasil belajar adalah pencapaian bentuk perubahan perilaku secara keseluruhan dan nyata dalam diri siswa setelah mengikuti proses belajar mengajar sesuai dengan tujuan pendidikan dan bukan hanya salah satu aspek potensi saja.

5. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Belajar

Segala aktivitas yang dilakukan ke dalam usaha memperbaiki diri atau dengan kata lain aktivitas manusia yang bersifat positif disebut belajar. Untuk mencapai hasil belajar itu sebagaimana diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi hasil belajar, antara lain sesuai dengan

pendapat Slameto (2015:54) menyatakan faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar adalah faktor-faktor intern dan faktor ekstern.

Dalam faktor intern, dibahas menjadi tiga faktor yaitu :

- 1) Faktor jasmani, faktor yang tergolong ke dalam faktor jasmaniah adalah faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.
- 2) Faktor psikologis, faktor yang tergolong ke dalam faktor psikologis yaitu faktor intelegensi, perhatian, minat, bakat, motif, kematangan, kesiapan dan kelelahan.

Dalam faktor-faktor ekstern, yang mempengaruhi hasil belajar dikelompokkan menjadi tiga faktor yaitu :

- 1) Faktor keluarga, faktor yang tergolong dalam faktor keluarga adalah cara orangtua mendidik, relasi antara anggota keluarga, suasana rumah, faktor ekonomi keluarga, pengertian orangtua, dan latar belakang kebudayaan.
- 2) Faktor sekolah, faktor yang tergolong kedalam faktor sekolah yang mempengaruhi hasil belajar yaitu metode mengajar, Kurikulum, relasi guru dengan siswa, relasi siswa dengan siswa, alat pelajaran, keadaan gedung, metode belajar, dan tugas rumah.
- 3) Faktor masyarakat, faktor yang tergolong kedalam faktor masyarakat yang mempengaruhi hasil belajar yaitu faktor kegiatan siswa dalam masyarakat, media massa, teman bergaul dan bentuk kehidupan dalam masyarakat.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa ada dua faktor yang mempengaruhi hasil belajar peserta didik, yaitu faktor dari dalam peserta didik dan faktor dari luar peserta didik.

6. Pengertian Metode Pembelajaran

Menurut Jumanta Hamdayama (2016:128) menyatakan bahwa “Metode Pembelajaran adalah cara mengajar secara umum yang dapat diterapkan pada semua mata pelajaran”. Hamdani (2017:80) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan untuk menyampaikan pelajaran kepada

siswa”. Joni dalam Sri Anitah (2014:2) menyatakan “Metode adalah berbagai cara kerja yang bersifat relative umum yang sesuai untuk mencapai tujuan tertentu”.

Dan menurut Sudjana dalam Zainal Aqib dan Ali Murtadlo (2016:10) menyatakan bahwa “Metode pembelajaran adalah cara yang digunakan pendidik dalam mengadakan hubungan dengan peserta didik pada saat berlangsung pembelajaran”.

Dari pendapat di atas dapat disimpulkan metode pembelajaran adalah suatu cara atau teknik pengajaran yang dilakukan guru dalam mencapai tujuan dari pembelajaran yang telah direncanakan sebelumnya.

7. Metode *Outdoor Study*

Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) dikenal juga dengan berbagai istilah lain seperti *outdoor activities*, *outdoor learning*, pembelajaran di luar kelas atau pembelajaran lapangan.

Menurut Dadang M dan Rizal dalam Erwin Widiasworo (2017:80) menyatakan bahwa “Pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) diartikan sebagai aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan”. Sedangkan Adelia Vera (2012:17) menyatakan bahwa “Metode belajar di luar kelas merupakan upaya mengajak lebih dekat dengan sumber belajar yang sesungguhnya, yaitu alam dan masyarakat”.

Dan menurut Komarudin dalam Husamah (2013:19) *outdoor learning* merupakan aktivitas luar sekolah yang berisi kegiatan di luar kelas/sekolah dan di alam bebas lainnya, seperti bermain di lingkungan sekolah, taman, perkampungan pertanian/nelayan, berkemah, dan kegiatan yang bersifat kepetualangan, serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.

Dari pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran di luar kelas (*outdoor study*) merupakan pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau gedung sekolah, atau berada di alam bebas, seperti: bermain di lingkungan sekitar sekolah, di taman, atau di perkan kat sekitar sehingga diperoleh hasil belajar terhadap materi yang di sampaikan di luar kelas.

a. Langkah- langkah metode *outdoor study*

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Husamah (2013:12-15), langkah-langkah penerapan metode *Outdoor Study* terdiri dari tahap persiapan, tahap pelaksanaan, dan tahap evaluasi.

Langkah persiapan terdiri dari:

- (1) Merumuskan tujuan pembelajaran
- (2) Guru menyiapkan tempat dan media yang ada diluar lingkungan,
- (3) Menentukan cara belajar siswa

Pada langkah pelaksanaan terdiri dari:

- (1) Guru menjelaskan materi,
- (2) Siswa memperhatikan penjelasan guru didalam kelas,
- (3) Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk bertanya,
- (4) Guru menginstruksikan kepada siswa untuk berjalan dengan rapi dan tertip untuk belajar diluar kelas,
- (5) Siswa mengamati objek studi atau melakukan aktivitas sesuai yang diarahkan oleh guru.

Dan langkah tindak lanjut terdiri dari:

- (1) Guru dan siswa bersama-sama membahas dan mendiskusikan hasil belajar.
- (2) Guru meminta kesan-kesan yang diperoleh siswa dari kegiatan belajar.
- (3) Guru menyimpulkan materi yang diperoleh dan dihubungkan dengan bahan pengajaran.
- (4) Guru memberikan penilaian terhadap kegiatan siswa dan hasil-hasil yang dicapainya.
- (5) Guru memberikan pekerjaan rumah yang berkenaan dengan kegiatan belajar.

b. Kelebihan metode luar kelas (*outdoor study*)

Menurut Sudjana dan Rivai dalam Husamah (2013:25-26) metode *outdoor study* memiliki kelebihan yaitu:

1. Kegiatan belajar lebih menarik dan tidak membosankan siswa duduk selama berjam-jam, sehingga motivasi belajar siswa akan lebih tinggi.

2. Hakikat belajar akan lebih bermakna sebab siswa dihadapkan dengan situasi dan keadaan yang sebenarnya atau bersifat alami.
3. Bahan-bahan yang dapat dipelajari lebih kaya serta factual sehingga kebenarannya akurat.
4. Kegiatan belajar siswa lebih komprehensif dan lebih aktif sebab dapat dilakukan dengan berbagai cara seperti mengamati, bertanya atau wawancara membuktikan atau mendemonstrasikan, menguji fakta dan lain-lain.
5. Sumber belajar lebih kaya sebab lingkungan yang dapat dipelajari bisa beraneka ragam seperti lingkungan sosial, lingkungan alam, lingkungan buatan dan lain-lain.
6. Siswa dapat memahami dan menghayati aspek-aspek kehidupan yang ada dilingkungannya, sehingga dapat membentuk pribadi yang tidak asing dengan kehidupan membentuk sekitarnya, serta dapat memupuk cinta lingkungan.

c. Kelemahan metode luar kelas (*outdoor study*)

Metode *Outdoor Study* juga memiliki beberapa kelemahan yaitu:

- a. Kegiatan belajar kurang dipersiapkan sebelumnya yang menyebabkan pada waktu siswa dibawa ketujuan tidak melakukan kegiatan belajar yang diharapkan sehingga ada kesan main-main.
- b. Ada kesan guru dan siswa bahwa kegiatan mempelajari lingkungan memerlukan waktu yang cukup lama, sehingga menghabiskan waktu untuk belajar di kelas.
- c. Sempitnya pandangan guru bahwa kegiatan belajar hanya terjadi didalam kelas.

8. Pembelajaran IPA

IPA adalah ilmu yang telah diuji kebenarannya melalui metode ilmiah. Dengan kata lain, metode ilmiah merupakan ciri khusus yang menjadi identitas IPA. Pengenalan IPA melalui metodologi atau cara memperoleh pengetahuan itu. IPA adalah penyelidikan yang terorganisasi untuk mencapai pola keteraturan

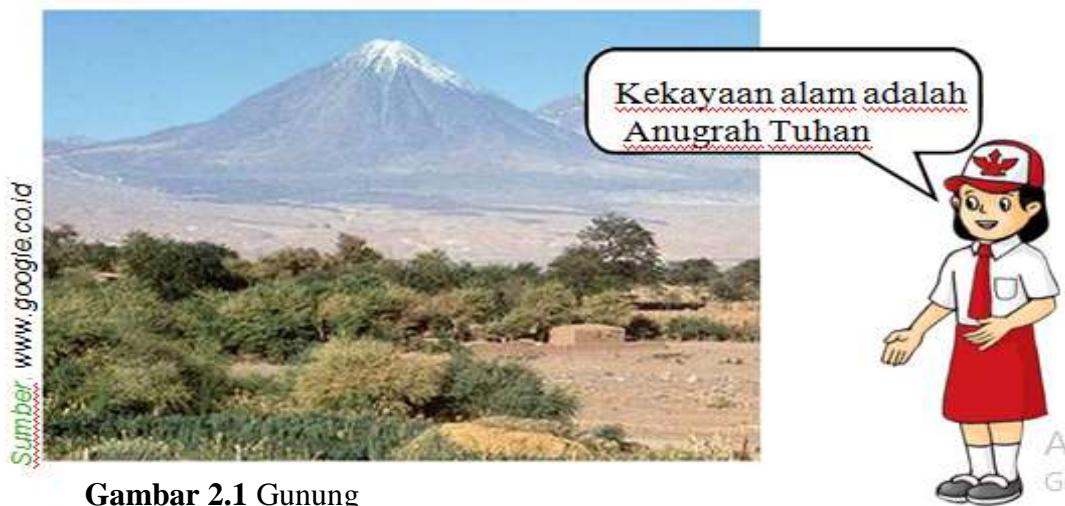
dalam alam. Menurut Wisudawati dan Sulistyowati (2015:146) “IPA merupakan rumpun ilmu, memiliki karekteristik khusus yaitu mempelajari fenomenal alam yang faktual (*factual*), baik berupa kenyataan (*reality*) atau kejadian (*events*) dan hubungan sebab-akibatnya”.

Trianto (2015:136) menyatakan bahwa “IPA adalah suatu kumpulan teori yang sistematis, penerapannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam, lahir dan berkembang melalui metode ilmiah seperti observasi dan eksperimen serta menuntut sikap ilmiah seperti rasa ingin tahu, terbuka, jujur, dan sebagainya”. Sedangkan H.W Fowler dalam Trianto (2015:136) menyatakan bahwa “IPA adalah pengetahuan yang sistematis dan dirumuskan, yang berhubungan dengan gejala-gejala kebendaan dan didasarkan terutama atas pengamatan dan deduksi”.

Berdasarkan definisi di atas dapat disimpulkan bahwa IPA adalah usaha manusia dalam memahami alam semesta melalui pengamatan yang tepat pada sasaran, serta menggunakan prosedur, dan dijelaskan dengan penalaran.

9. Materi IPA

Alam Memelihara dan Melestarikan



Gambar 2.1 Gunung

Kekayaan alam adalah anugrah Tuhan. Kekayaan alam harus dimanfaatkan sebaik-baiknya. Disesuaikan dengan kebutuhan hidup, kekayaan alam juga harus dijaga dan dilestarikan. Agar alam tidak menjadi rusak dan tidak menjadi ancaman bagi manusia.

A. Pemanfaatan Sumber Daya Alam

Manusia paling banyak memanfaatkan sumber daya alam. Manusia memanfaatkan sumber daya alam untuk kebutuhannya. Mulai dari bentuk makanan bahkan kebutuhan hidup lainnya. Rumah tempat tinggalmu sebagian besar adalah berasal dari alam.

Tumbuhan, hewan, air, dan tanah dimanfaatkan oleh manusia. Selain itu, manusia juga memanfaatkan sumber daya alam lainnya. Seperti minyak bumi dan bahan tambang.

1. Tumbuhan

Tumbuhan merupakan sumber daya alam yang dapat diperbaharui. Tumbuhan banyak memberikan manfaat bagi manusia.

Sumber: www.google.co.id



Gambar 2.2 Hutan

Tumbuhan di hutan memberikan banyak hasil bagi manusia. Kayunya digunakan sebagai bahan bangunan. Selain itu, bisa juga di buat perabot rumah tangga.

Tumbuhan juga mampu menyerap air. Sehingga ketika turun hujan tidak banjir. Tumbuhan juga dimanfaatkan sebagai bahan makanan. Antara lain sebagai makanan pokok, bumbu, sayuran dan buah-buahan.



Sumber: www.google.co.id

Gambar 2.3 Sayuran dan Buah-buahan

2. Air

Air merupakan sumber daya alam yang paling dibutuhkan. Air juga paling penting bagi manusia. Bahkan makhluk hidup akan mati, apabila di bumi tidak ada air.



Air yang diperlukan adalah air bersih. Air bersih dapat diperoleh dari berbagai cara. Seperti melalui sumur, mata air, sungai, bendungan, danau, bahkan laut.

Setiap hari, air selalu digunakan mulai dari kegiatan mandi, mencuci, dan minum.

Mengingat sangat pentingnya peranan air. Sebaiknya gunakan air dengan sehemat mungkin. Selain untuk kebutuhan di atas, air juga dapat dimanfaatkan untuk kebutuhan lain seperti:

1. Sebagai sarana pengairan
2. Sebagai sarana transportasi
3. Pembangkit listrik, dan
4. Sarana olahraga dan rekreasi

3. Hewan

Sama halnya dengan tumbuhan, hewan juga salah satu kebutuhan bagi manusia. Mulai dari memanfaatkan tenaganya, daging, telur, kulit, tulang, dan susu. Bahkan kotoran hewan juga dapat dimanfaatkan untuk pupuk.

Hewan yang dimanfaatkan adalah hewan peliharaan. Biasanya hewan ternak, seperti sapi, kambing, ayam, dan ikan.

B. Cara Memelihara dan Melestarikan Lingkungan

Lingkungan penting bagi kelangsungan hidup manusia. Penting juga bagi hewan dan tumbuhan. Tidak itu saja, sumber air tanah juga akan terselamatkan apabila lingkungannya baik.

Lingkungan harus kita pelihara dan dilestarikan. Agar dapat hidup nyaman dan sehat. Apabila lingkungan rusak, bencana akan datang. Seperti terjadi banjir dan longsor karena hutan gundul, akibat penebangan-penebangan liar.

Agar bencana tidak datang, kita harus memelihara lingkungan. Banyak cara agar lingkungan tetap indah. Berikut ini beberapa cara memelihara dan melestarikan lingkungan.

1. Tidak membuang sampah sembarangan.
2. Melakukan penghijauan atau reboisasi.
3. Padamkan lampu bila tidak dipakai.

4. Gunakan air sehemat mungkin.
5. Gunakan bahan bakar seperlunya.

C. Dampak Perilaku Manusia Terhadap Lingkungan

Lingkungan yang rusak penyebab utamanya adalah manusia. Lingkungan bersih menjadi kotor, dengan sampah yang berserakan dan menumpuk sehingga menimbulkan bau. Karena manusia tidak membersihkan sampah itu.

Hutan menjadi gundul, gersang dan tandus. Akibat manusia yang melakukan penebangan secara liar. Sehingga musim kemarau tiba akan kesulitan air, dan musim hujan tiba banjir akan datang. Karena saat hujan turun, tidak ada daerah sebagai serapan air.

Hewan akan kehilangan sumber makanannya. Sehingga hewan itu akan kelaparan kemudian mati. Akhirnya hewan secara perlahan akan punah. Bukan saja karena mati kelaparan, tetapi juga karena sering di buru.

Semua ini sebenarnya dapat dihindari, apabila bersama-sama saling memelihara dan melestarikan lingkungan. Sehingga tercipta lingkungan yang sehat dan nyaman.



Sumber. www.google.co.id

Gambar 2.4 Banjir



Sumber. www.google.co.id

Gambar 2.5 Lingkungan yang sehat dan nyaman

10. Pembelajaran Konvensional

a. Pengertian Pembelajaran Konvensional

Trianto (2016:58) dalam belajar konvensional guru sering memberikan adanya siswa yang mendominasi kelompok atau menggantungkan diri pada kelompok, akuntabilitas individual sering diborong oleh salah seorang anggota kelompok sedangkan anggota kelompok lainnya hanya mendompleng

keberhasilan pemborong, kelompok belajar biasanya homogen, pemimpin kelompok sering ditentukan oleh guru atau kelompok dibiarkan untuk memilih pemimpinnya dengan cara masing-masing, keterampilan sosial sering tidak secara dilakukan oleh guru pada saat belajar kelompok sedang berlangsung, guru sering tidak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok belajar, penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.

Daryanto (2017:119) menyatakan bahwa “Pembelajaran konvensional adalah proses pembelajaran yang lebih banyak didominasi gurunya sebagai “pentransfer ilmu, sementara peserta didik lebih pasif sebagai “penerima” ilmu. Dalam pembelajaran sejarah metode konvensional ditandai dengan ceramah yang diiringi dengan penjelasan, serta pembagian tugas dan latihan”.

Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru di kelas, pembelajaran berlangsung terpusat pada guru sebagai pusat informasi, dan siswa hanya menerima materi secara pasif.

b. Ciri-ciri Pembelajaran Konvensional

Daryanto (2017:119) ciri-ciri pembelajaran konvensional, diantaranya:

- a. Peserta didik adalah penerima informasi secara pasif, dimana peserta didik menerima pengetahuan dari guru dan pengetahuan diasumsinya sebagai badan dari informasi dan keterampilan yang dimiliki sesuai dengan standar.
- b. Belajar secara individual.
- c. Pembelajaran sangat abstrak dan teoritis.
- d. Perilaku dibangun atas kebiasaan.
- e. Kebenaran bersifat absolut dan pengetahuan bersifat final.
- f. Guru adalah penentu jalannya proses pembelajaran.
- g. Perilaku baik berdasarkan motivasi ekstrinsik.
- h. Interaksi di antara peserta didik kurang
- i. Guru sering bertindak memperhatikan proses kelompok yang terjadi dalam kelompok-kelompok belajar.

c. Kelebihan dan Kekurangan Pembelajaran Konvensional

1. Kelebihan Pembelajaran Konvensional

Ada beberapa kelebihan Pembelajaran Konvensional menurut Kholik (2011) yaitu:

- a. Berbagai informasi yang tidak mudah ditemukan di tempat lain.
- b. Menyampaikan informasi dengan cepat
- c. Membangkitkan minat akan informasi
- d. Mengajari siswa yang cara belajar terbaiknya dengan mendengarkan.
- e. Mudah digunakan dalam proses belajar mengajar.

2. Kekurangan Pembelajaran Konvensional

Selain memiliki kelebihan, pembelajaran konvensional juga memiliki kekurangan. Hal ini diutarakan oleh Kholik (2011) yaitu:

- a. Tidak semua siswa memiliki cara belajar dengan mendengarkan.
- b. Sering terjadi kesulitan untuk menjaga agar siswa tetap tertarik dengan apa yang dipelajari.
- c. Para siswa tidak mengetahui apa tujuan mereka belajar pada hari itu.
- d. Penekanan sering hanya pada penyelesaian tugas.
- e. Daya serapnya rendah dan cepat hilang karena bersifat menghafal.

B. Kerangka Berpikir

Ada banyak persoalan yang dihadapi siswa dan guru dalam proses belajar dan mengajar. Salah satu yang dihadapi dunia pendidikan adalah masalah lemahnya pelaksanaan proses pembelajaran yang diterapkan pada guru di sekolah. Proses pembelajaran selama ini kurang mampu mengembangkan kemampuan berpikir siswa. Pelaksanaan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas hanya diarahkan pada kemampuan siswa untuk menghafal informasi yang diperoleh untuk menghubungkan dengan situasi dalam kehidupan sehari-hari.

Pembelajaran IPA difokuskan mencari tahu dan berbuat sehingga membantu peserta didik mendapatkan pemahaman tentang gejala yang terjadi disekitarnya. Pendidikan IPA diarahkan untuk mencari tahu dan berbuat, sehingga dapat membantu peserta didik memperoleh pemahaman yang lebih.

Upaya meningkatkan hasil belajar siswa terhadap mata pelajaran IPA guru harus mampu memilih metode pembelajaran yang tepat sesuai dengan materi yang disampaikan dan menciptakan suasana belajar yang efektif dan menyenangkan sehingga dapat memotivasi siswa yang nantinya dapat meningkatkan hasil belajar.

Menyikapi hal ini guru dapat menggunakan metode *Outdoor Study*. Dengan metode *Outdoor Study* guru akan mengajak siswa belajar di luar ruangan. Dengan menggunakan metode *Outdoor Study* dalam proses pembelajaran dapat meningkatkan minat belajar siswa, tidak hanya itu dalam proses belajar siswa dapat menjadi lebih aktif sehingga pembelajaran lebih berkesan dan siswa lebih mudah menerima pelajaran yang diberikan.

Oleh karena itu, dengan penggunaan metode pembelajaran *Outdoor Study* pada mata pelajaran IPA di kelas III SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Ajaran 2018/2019, diharapkan mampu meningkatkan pelaksanaan dan aktivitas siswa dalam pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa.

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka berpikir yang telah digunakan, maka dapat dirumuskan hipotesis dalam penelitian ini yaitu ada pengaruh signifikan dalam penggunaan metode *Outdoor Study* terhadap Hasil belajar siswa pada pembelajaran IPA materi Sumber Daya Alam di Kelas III SD Negeri 040457 Berastagi Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Definisi Operasional

Untuk mencegah terjadinya penafsiran yang berbeda serta menciptakan kesamaan pengertian tentang variabel-variabel, maka penulis perlu merumuskan definisi variabel dari penelitian ini. Adapun variabel dalam penelitian ini adalah :

1. Belajar merupakan suatu proses yang di lakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru dengan menggunakan metode *Outdoor Study* mata pelajaran IPA kelas III.
2. Mengajar adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh guru dengan cara menyampaikan pengetahuan, kepada siswa dengan tujuan akan menambah pengetahuan siswa dengan menggunakan metode *Outdoor Study* mata pelajaran IPA kelas III.
3. Pembelajaran adalah proses interaksi antara guru dengan siswa untuk menciptakan pengetahuan dan keterampilan agar tercapai tujuan pembelajaran.

4. Hasil belajar adalah nilai yang diperoleh siswa setelah mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan metode *Outdoor Study* mata pelajaran IPA kelas III.
5. Metode pembelajaran adalah seperangkat cara yang digunakan oleh guru dalam mengadakan hubungan dengan siswa pada saat berlangsungnya pengajaran.
6. Metode *Outdoor Study* adalah pembelajaran yang dilakukan di luar kelas atau gedung sekolah, taman kegiatan yang bersifat kepetualangan serta pengembangan aspek pengetahuan yang relevan.
7. Pembelajaran IPA adalah proses belajar mengajar yang meningkatkan kemampuan siswa melalui pengamatan yang memberikan intraksi antara guru dengan siswa dengan menggunakan metode *Outdoor Study* mata pelajaran IPA kelas III.
8. Konvensional adalah pembelajaran yang sudah biasa dilakukan oleh guru di kelas, pembelajaran berlangsung terpusat pada guru sebagai pusat informasi, dan siswa hanya menerima materi secara pasif.